



MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN METODE EDUTAINMENT DI MTS NU PAKIS KABUPATEN MALANG

Zakiah Richadatul Aisy¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Diah Dina Aminata³

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011112@unisma.ac.id, ²m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id,

³diahdina@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low interest of students in Islamic History and Culture courses. This is caused by several factors, such as the teacher using lecture and storytelling methods and the need to emphasize more boring material when boring. Therefore, innovation in the learning process is important to arouse students' interest, such as the application of the edutainment method at MTs NU Pakis. The purpose of this study was to determine the learning design using the edutainment method, the type of edutainment used and the effectiveness of the learning process using this method.

This research method is qualitative, where the data collection method is observation, question and answer and documentation. To validate the data, the researcher tested the research using triangulation and source techniques.

The research results show: First, the learning design used by MTs NU Pakis is the learning design and classroom design. Designing the learning process consists of telling stories, watching videos, making presentations, playing games and producing mini films or role-plays. Meanwhile, classroom designs usually use environmental designs and seating for students. For example the use of customary (traditional) formations, meeting formations and separate groupings. Another finding is that the application of the edutainment method at MTs NU Pakis aims to emphasize active learning when students become active participants in learning activities. Apart from that, it is also classified as a humanizing subject due to the learning of MTs NU Pakis. The students are not only taught material, but also various teachings and lessons that can be practiced in everyday life. In addition, Accelerated Learning is accelerated learning using a visual approach. Third, learning this subject through the edutainment method is affective because it fulfills the characteristics of affective learning, namely the accuracy of behavior control, the speed of implementation, the application of procedures, the quality of results and the ability.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Metode Edutainment.

A. Pendahuluan

Pendidikan holistik yaitu upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan (Hidayatullah, 2019). Kemampuan pendidikan sangat penting bagi setiap individu di Indonesia karena pengetahuan yang luas sangat bermanfaat bagi masa depan negara dan individu. Pendidikan yang maju dapat menghasilkan individu yang berkualitas tinggi dan dikatakan mampu bersaing dengan negara maju lainnya.

Metode dalam proses pendidikan islam sangat memegang peranan penting dalam proses pengajaran pendidikan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif. Penerapan metode ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan pembelajaran.

Firman allah dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah-hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125).

Berkaitan adanya firman allah tersebut bisa disimpulkan bahwa belajar itu sangat menyenangkan dan tidak membosankan jika ada metode yang tepat. Tentang metode, yaitu cara bagaimana tujuan pembelajaran tercapai (Muhammad Rohman & Sofan Amri). Ini akan memungkinkan guru untuk memilih metode yang tepat di kelas.

Metode ini dapat digunakan dalam mata pelajaran sejarah budaya, dimana pada mulanya merupakan bagian penting dari kajian sejarah budaya Islam. Dan seringkali di dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam hanya mengutamakan pada penyampaian materi saja, dengan hal ini sekolah masih dianggap suatu kegiatan yang kurang menyenangkan bahkan sangat membosankan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya didalam proses pembelajaran sangat sangat diperlukan sebuah metode yang baik dan tepat, sehingga pembelajaran yang berlangsung akan berjalan secara efektif. Adanya hal ini pembelajaran dapat menerapkan metode *edutainment* dalam proses belajar SKI.

Edutainment yaitu cara yang menggabungkan pendidikan dan hiburan untuk memberikan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan (Sutrisno, Moh. Sholeh Hamid). Metode edutainment dapat diterapkan dengan berbagai cara, seperti melalui humor, permainan dan role play, namun ada juga dengan cara lain sesuai dengan keinginan individu, yang bisa membuat pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik. Sekolah MT NU Pakis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menggunakan metode ini dalam pembelajaran (observasi, 5/10/2023). Hal ini menjadi ketertarikan sendiri untuk diteliti, karena sejarah kebudayaan Islam masih jarang dipelajari dengan metode edutainment pada Madrasah Tsanawiyah.

B. Metode

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini guna untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan pada objek yang diteliti (Denzim & Lincoln). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan studi kasus dimana penelitian ini menjelaskan suatu fenomena atau populasi tertentu berupa individu, organisasi atau lainnya yang ingin mengamati fenomena atau permasalahan yang ada. Hal ini dapat digunakan dalam tiga cara, yaitu: pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Desain pembelajaran SKI dengan metode edutainment di MTs NU Pakis.

Kata belajar mandiri memiliki arti untuk mencoba memperoleh, mempraktikkan, mengubah pengetahuan atau informasi Perilaku dan reaksi yang disebabkan oleh pengalaman baru yang diakuisisi (Aminata & Junaidi, 2022). Adapun belajar merupakan kegiatan seorang pendidik guna memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih positif (Darsono, 2002). Pada saat yang sama, budaya merupakan kecintaan yang mendalam untuk masyarakat (Koentjaningrat, 2015). Edutainment suatu model pembelajaran yang dimana proses pembelajaran ini menggabungkan antara muatan pendidikan dan hiburan (Suyadi, 2010). Desain yang dituju dalam pembelajaran SKI adalah bentuk ruang kelas yang sangat mempengaruhi suasana pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Desain Lingkungan Kelas di MTs NU Pakis

Bagi siswa, ruang kelas memainkan peran penting dalam memfokuskan dan menyerap informasi saat belajar. Menurut Wetherill (2002), manajemen kelas memiliki efek baik dan buruk pada siswa.

Sementara itu, guna mendapatkan hasil yang lebih bagus, pendidik harus memperhatikan penataan kelas yang bagus (Cheryan, 2014). Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, penggunaan warna di MTs NU Pakis sama di setiap ruangan kelas. Semua warna solid yang digunakan yaitu krem.

b. Pengaturan Bangku di MTs NU Pakis

Pengaturan bangku memainkan peran penting dalam memfokuskan pembelajaran siswa. Menurut Rohan (2004:128) Saat menata tempat duduk, sangat penting untuk memungkinkan pertemuan pribadi antar pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, pendidik dapat mengontrol perilaku peserta didik.

Menurut Loiselli (Winataputra, 2003), ada beberapa prinsip untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik, yaitu: *visibility* (jarak pandang), *accessibility* (mudah diakses), *fleksibilitas* (ketangkasan). Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, hanya pengaturan tradisional (duduk berpasangan di meja dengan dua kursi), pengaturan meja konferensi (membagi siswa menjadi beberapa kelompok), dan pengaturan kelompok terpisah (kelompok kecil dibagi menjadi beberapa pengaturan bangku). Slameto (2003:92-94) menyatakan bahwa guru dalam mengajar harus efektif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswanya. Kunci pembelajaran yang efektif terletak pada poin-poin berikut: Belajar aktif, baik mental maupun fisik. Guru harus menggunakan banyak metode dalam mengajar. motivasi Kurikulumnya bagus dan berimbang. Guru harus mempertimbangkan perbedaan individu.

Menurut Trianto (2013:15) Model pembelajaran adalah rencana atau model yang berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Apabila model pembelajaran dalam bentuk kerja kelompok, maka bangku diatur dengan formasi meja rapat dan kelompok terpisah. Apabila model pembelajaran dilakukan dengan mendengarkan video, maka bangku akan diatur dengan setting tradisional (konveksi) dan role play. Ruang kelas atau bangku didesain bebas sesuai dengan kebutuhan siswa, sekedar melihat tampilan mininya. Bangku-bangku tersebut didesain dengan bentuk tradisional (konveksi).

c. Pemberian aroma terapi dan tumbuhan di MTs NU Pakis

Tumbuhan menghasilkan oksigen. Oksigen yang dikeluarkan oleh tanaman berasal dari air, bukan karbon dioksida. Secara ilmiah,

udara yang kita hirup, yang lebih penting bagi kehidupan daripada air, pada dasarnya adalah air. Mirip dengan proses kapiler air, air yang naik dari akar tanaman ke batang dan daun tanpa bantuan pompa. Hal-hal tersebut merupakan sifat unik yang Allah SWT ciptakan dalam air untuk membantu tumbuhan tumbuh dan hidup (Solo: Aqwam, 2016).

Menurut Henderson (2007), aroma terapi memiliki efek penting pada individu, baik secara fisiologis maupun psikologis. Menurut Winkel (Ratnasarissa 1987), konsentrasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran dunia pendidikan, dimana konsentrasi dalam memahami materi yang diberikan dan dalam menyelesaikan tugas sekolah sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, lingkungan sekolah yang terdapat di sekolah MTs NU Pakis tidak semuanya terdapat aroma terapi.

2. *Proses pembelajaran SKI dengan metode edutainment di MTs NU Pakis Kabupaten Malang*

Menurut Winarno Surachmad (1973: 42), menyatakan bahwa tidak mungkin berhasil dalam belajar mengajar jika guru tidak memahami tujuan yang sudah di sahkan terlebih dahulu. Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa pendidikan sedang dalam perjalanan untuk diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti crowding kelas, pembelajaran aktif, pembelajaran akselerasi, pengajaran kuantum, pembelajaran kuantum, dll.

Berdasarkan observasi terkait teori, penyajian data dan penerapan pembelajaran SKI dengan metode edutainment, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode edutainment yang dilaksanakan di MTs NU Pakis lebih ditujukan pada bentuk pembelajaran aktif dan akselerasi, sedang belajar, dan memanusiakan kelas. Para peneliti awalnya berbicara tentang pembelajaran aktif. Disebut pembelajaran aktif karena siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki beberapa ciri, antara lain: Fokus proses pembelajaran bukan pada penambahan informasi oleh guru, tetapi pada pengembangan pemikiran analitis dan kritis tentang topik atau mata pelajaran yang dibahas. Selain pasif mendengarkan pelajaran, siswa juga bertindak sesuai topik. Mengklarifikasi nilai dan sikap tentang mata pelajaran membutuhkan pemikiran, analisis dan evaluasi siswa yang lebih kritis sehingga umpan balik diterima lebih cepat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan ciri-ciri di atas, pembelajaran aktif memiliki:

a. Pembelajaran dengan cara bercerita di MTs NU Pakis

Berdasarkan temuan peneliti MTs NU Pakis pembelajaran berlangsung dalam bentuk storytelling, berawal dari semua siswa menunjukkan semangat yang besar untuk maju, semua siswa aktif bercerita di depan kelas, hal ini ditunjukkan oleh pelaksanaan cerita yang berbeda -model. Ada yang menggunakan media, ada yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat aktif mempersiapkan diri untuk bercerita di depan kelas. Seperti yang dikatakan Ibu Fina Fadlillah, "Terdapat peserta didik yang mampu untuk bercerita baik itu dalam durasi panjang maupun pendek, ada yang mempunyai bahan untuk bercerita dan ada juga yang tidak." Hanya siswa yang tidak tidur di kelas ketika temannya datang untuk bercerita Bahkan siswa yang tidak maju pun akan mendengarkan dan mengikuti ceritanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti MTs NU Pakis pembelajaran melalui storytelling berlangsung, berawal dari semua siswa menunjukkan semangat yang besar untuk maju, semua siswa aktif melakukan hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran aktif, dimana Fokusnya terletak pada proses pembelajaran bukan pada transmisi informasi oleh guru, tetapi pada keterampilan berpikir analitis dan kritis, pengembangan mata pelajaran atau topik yang dibahas dan pada siswa yang pasif mendengarkan pelajaran, tetapi juga melakukan sesuatu yang terkait. . untuk subjek harus dilakukan (Bonwell, 1995).

b. Pembelajaran dengan cara berkelelompok di MTs NU Pakis

Berdasarkan temuan peneliti MT Pakis NU, pembelajaran secara berkelompok menunjukkan bahwa siswa juga aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang aktif terlibat dalam diskusi dengan anggota kelompoknya. Saat berbagi informasi dengan kelompok lain, mereka juga menunjukkan keikhlasan dalam membagikan informasi yang mereka terima. Siswa tampak senang dengan kegiatan ini. Semua siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting. Kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama (Mulyana, 2007).

c. Pembelajaran dengan cara presentasi di MTs NU Pakis

Presentasi adalah kegiatan penting untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai alasan (Triwahyuni, 2004: 1). Berdasarkan hasil observasi peneliti MTs NU Pakis, pembelajaran

yang dilaksanakan dalam bentuk presentasi siswa juga aktif. Hal ini terlihat ketika siswa sebagai narasumber berusaha menjelaskan materi yang telah diberikan dengan sebaik mungkin dan dengan cara yang sama menariknya. Sebagai pendengar, siswa juga terkadang bertanya dan menjawab tentang pembelajaran.

d. Pembelajaran dengan menonton video di MTs NU Pakis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengamati adalah perbuatan melihat. Video, di sisi lain, adalah penyajian gambar bergerak dengan suara. Berdasarkan temuan peneliti MT NU Pakis, pembelajaran dengan menayangkan suatu tayangan, dimana hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa terlihat secara aktif. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat serius memperhatikan video tersebut. Saat belajar melalui formulir ini, tidak ada siswa yang tidur di kelas.

e. Pembelajaran dengan bermain game di MTs NU Pakis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), permainan adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain. Berdasarkan hasil observasi peneliti MTs NU Pakis, pembelajaran yang diterapkan dengan melaksanakan permainan memperlihatkan bahwa peserta didik ikut andil dalam permainan tersebut. Karena sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti, pembelajaran dimulai dengan penyambutan dan dorongan siswa oleh guru, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut, pendidik kemudian membagikan materi kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa harus dapat menemukan kolaborator dari materi yang mereka berikan kepada siswa lain. Kemudian siswa yang berpacaran berlarian untuk memeriksa pasangan bahan pada kertas yang dibawanya. Jika sudah, guru akan membahasnya bersama. Siswa terlihat senang belajar dengan permainan ini. Dari penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa belajar melalui permainan disebut juga belajar aktif. Dengan adanya permainan tersebut siswa yang terlibat dalam pembelajaran tidak akan bosan karena permainan tersebut merupakan permainan yang dapat dimainkan menurut aturan tertentu dengan tujuan untuk melepas lelah sejenak dari fokus kegiatan (Tresnawati, 2016).

f. Pembelajaran dengan merancang film pendek serta bermain peran di MTs NU Pakis

Berdasarkan temuan peneliti MTs NU Pakis, pembelajaran berlangsung dalam bentuk: Pendidik memberikan tugas kepada peserta

didik agar melakukan pekerjaan kelompok dan menyelesaikan proyek yang diberikan kepada mereka, yaitu. Bermain permainan. . Setiap kelompok akan diberi topik yang akan dijadikan film mini. Siswa diperbolehkan berbicara bebas, tetapi guru hanya memberi mereka waktu beberapa minggu untuk menyelesaikan proyek ini.

Role playing adalah tentang mendorong imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankan tokoh, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal (Amri, 2014: 52). Bermain peran adalah belajar melalui pengembangan. Pembahasan berikut berkaitan dengan humanisasi kelas. Hal ini bertujuan untuk memanusiakan kelas, karena kegiatan pembelajaran dilakukan melalui proses yang membimbing, mengembangkan dan membimbing nilai-nilai kemanusiaan lainnya secara seimbang secara fisik dan mental, menghargai potensi dasar manusia (Rochmatun, 2012:39). imajinasi dan penghayatan siswa melalui permainan karakter, baik tokoh hidup maupun mati (Amri, 2014: 52).

Maksudnya disini pendidikan humanistik ini mensyaratkan adanya keterkaitan antara potensi fisik dan mental yang seimbang. Potensi jasmani adalah potensi kasat mata yang tampak dari luar, sedangkan potensi rohani adalah nilai-nilai ketuhanan yang tertanam dalam diri setiap orang. Selama proses pendidikan dilakukan kegiatan yang mengisi otak dengan informasi kognitif dan jasmani, memberdayakan potensi keyakinan dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mandiri. Proses pendidikan yang memberikan informasi dapat berupa penambahan topik di kelas, sekolah atau di tempat lain. Proses pendidikan yang ditujukan untuk mengisi hati dapat berupa pendidikan yang mengandung muatan normatif keagamaan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), humanis sendiri adalah orang-orang yang ingin memperjuangkan terwujudnya kehidupan sosial yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan atau untuk melayani kepentingan sesama manusia.

Sama halnya dengan pembelajaran SKI yang diterapkan di MTs NU Pakis. Selain materi informasi, siswa juga mendapatkan materi yang menyentuh hati. Setiap habis pelajaran, guru selalu memberikan penjelasan tentang Ibra atau hikmah yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kuliah Ibrah, diharapkan mahasiswa

mampu mengubah kepribadiannya menjadi lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan Ibu Fina Fadlllah pada pokok bahasan: “Belajar SKI artinya belajar tentang islam, Rasulullah, sehingga nilai-nilai, hikmah dan ajaran yang dikandungnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas, maka disebut kelas humanistik sebagai penerapan metode *edutainment*. Selanjutnya, peneliti membahas tentang percepatan pembelajaran. Pembelajaran yang dipercepat berarti pembelajaran yang dipercepat. Dengan kata lain, pembelajaran yang dipercepat adalah bagaimana belajar yang cepat dan alami. Ide pokok dari sebuah pembelajaran adalah cepat, menyenangkan dan memuaskan.

Pembelajaran yang dipercepat adalah metode pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan cara kerja otak, yang mengarah pada penyerapan dan pemahaman informasi yang lebih baik, yang pada akhirnya mempercepat pembelajaran (Madden, 2002).

Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti dapat menganalisis yang menerapkan metode *edutainment* membuat Pembelajaran menjadi menarik karena bentuk pembelajaran yang berbeda. Selain itu, jika siswa akan cenderung aktif, senang belajar dan suka berpartisipasi, maka pembelajaran bisa diserap dengan baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *edutainment* model pembelajaran SKI MTs NU Pakis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di MTs NU Pakis meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran, yang terdiri dari berbagai teknik pembelajaran, mis. pembelajaran dengan cara cerita, menyetel video, kelompok dan demonstrasi, membimbing pembelajaran melalui permainan dan membuat karya film pendek yang dibuat siswa dalam peran mereka sendiri.
2. Tujuan perancangan lingkungan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, bersih, sehat dan nyaman yang mendukung pembelajaran.
3. Penerapan metode *edutainment* yang dilakukan di MTs NU Pakis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran aktif, Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dalam mempercepat pembelajaran, belajarlah dari perspektif visual.
- c. Humanisasi kelas, atas nama pembelajaran, yang dilakukan dengan cara membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar peserta.

Daftar Rujukan

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2).
- Aminata, D. D., & Junaidi, M. R. (2022). Desain Model Lingkungan Bahasa Arab Virtual di MAN 1 Pasuruan. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 267-290.
- Aslan, A., & Suhari, S. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pontianak: CV. Razk Pustaka
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. (2011). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Hidayatullah, M. F. (2019). Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 19-28.
- Makdukallang, N. A. (2021). *Perancangan Redesain Interior Sekolah Kejuruan Negeri 12 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Mitasari, N. R. (2018). Model Pembelajaran Edutainment Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- RI, K. (2019). Sejarah Kebudayaan Islam. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*.
- Rifriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2).
- Samsu, S. (2013). Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK NO. 23 pada PT. Misa Utara Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Shodiqin, R. (2016). Pembelajaran berbasis edutainment. *Jurnal Al-Maqayis*, 4(1).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175-192.

- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2).
- Winanda, R. B. (2021). Problematika Pembelajaran SKI Di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwrek Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(1).
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1).
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2).